

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Isu keamanan energi di semakin berkembang dari tahun ke tahun, dimana eksplorasi dan pembangunan infrastruktur migas meningkat cukup signifikan dari tahun 1970 hingga saat ini. Keadaan ini membuat negara-negara yang memiliki pasokan minyak khususnya negara timur tengah hingga Indonesia mulai melakukan peningkatan terhadap keamanan energinya. Sumber daya energi atau migas ini merupakan sumber daya alam yang memiliki nilai ekonomis dan bermanfaat terhadap banyak sektor kehidupan, mulai dari sektor perekonomian, transportasi, industri, teknologi, peralatan elektronik, hingga militer. Jenis energi yang menjadi konsumsi terbesar adalah minyak, gas dan batu bara. Dimana sumber energi tersebut adalah komoditas energi yang sangat diminati dan dibutuhkan oleh negara-negara besar seperti Amerika, Cina, Rusia, dan lain-lainya. Hal tersebut dilakukan dikarenakan ketersediaan energi migas di antara negara-negara tersebut sangat minim, sehingga diperlukan eksplorasi atau pengeboran migas di beberapa negara yang memang memiliki ketersediaan migas yang cukup banyak.

Indonesia merupakan negara yang diberkahi dengan migas yang berlimpah. Menurut laporan dari BP Migas, cadangan minyak Indonesia mencapai 4,23 MMSTB (Million Stock Tank Barrel) sedangkan cadangan gas

Indonesia mencapai 108 TSCF (Trillion Standard Cubic Feet).¹ Jika melihat skala ketersediaan migas secara global, cadangan migas Indonesia menyumbang hingga 0,4 % dan cadangan gas alam Indonesia menyumbang sebesar 1,6 % dari seluruh cadangan gas alam di dunia.² Oleh karena itu, tidak heran jika migas adalah salah satu komoditas sumber daya alam yang sangat berharga dan penting sejak tahun 1970-an. Bahkan pada jangka waktu tahun 1970 hingga 2006, Indonesia menjadi negara pengekspor LNG (*Liquefied Natural Gas*) terbesar di dunia selama hampir tiga dekade.³

Indonesia sebagai negara yang memiliki cadangan migas terbesar se-Asia Tenggara, tentu menjadi pilihan dan sorotan bagi negara atau perusahaan swasta migas yang membutuhkan eksplorasi dan pengeboran baru untuk meningkatkan produksi migasnya. Hal ini terbukti dimana pemerintah Indonesia melakukan reformasi peraturan perundang-undangan yang mengatur mekanisme dan tata cara eksplorasi migas di Indonesia, yakni dengan mengeluarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001 Tentang Minyak dan Gas Bumi. Dampak dari adanya peraturan perundang-undangan ini, mengingat meningkatkan partisipasi perusahaan multinasional yang mulai melakukan

¹ BP Migas, (2011), *Laporan Tahunan BP Migas 2010*, hal. 16. Diperoleh tanggal 10 September 2021 dari <http://www.bpmigas.go.id/wp-content/uploads/2011/10/LaporanTahunanBPMIGAS2010.pdf>

² Beyond Petroleum, (2012), *BP Statistical Review World Energy 2011*. Di peroleh tanggal 12 September 2021 dari http://www.bp.com/liveassets/bp_internet/globalbp/globalbp_uk_english/reports_and_publications/statistica_energy_review_2011/STAGING/local_assets/pdf/statistical_review_of_world_energy_full_report_2011.pdf

³ Hanan Nugroho, (2011), *A Mosaic Of Indonesian Energy Policy*, Bogor: PT Penerbit IPB Press, hal.14

eksplorasi dan eksploitasi sektor migas di Indonesia. Kehadiran perusahaan migas asing di Indonesia sudah terjadi sejak lama, dimana dari seabed yang lalu perusahaan migas asing sudah masuk ke Indonesia sehingga membuat dominasi perusahaan-perusahaan tersebut dalam industri ini begitu kuat dan pesat. Menurut SKK Migas (Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi) yakni institusi yang dibentuk oleh pemerintah Indonesia guna mengelola kegiatan usaha migas di Indonesia menyatakan bahwa sekitar 85,4 % dari 137 Wilayah kerja pertambangan migas nasional saat ini dimiliki oleh perusahaan migas asing. Sementara itu, perusahaan nasional sendiri hanya menguasai sekitar 14,6 % wilayah kerja, dimana 8% dari total 14,6 % tersebut dikuasai oleh Pertamina (BUMN Indonesia). Nama besar perusahaan asing yang menguasai dan melakukan eksploitasi migas di Indonesia ini diantaranya adalah ExxonMobil, Chevron, Shell, Total, dan BP (Beyond Petroleum) dimana perusahaan-perusahaan tersebut menguasai cadangan minyak bumi sebesar 70 % dan cadangan gas alam sebesar 80 % serta memiliki kemampuan kapasitas produksi sebesar 68 % minyak bumi dan 82 % gas alam.⁴

Adanya perusahaan-perusahaan migas asing tentu membuat produksi minyak di Indonesia meningkat cukup signifikan. Di bidang minyak, Chevron bahkan memproduksi 51 % dari seluruh produksi minyak di Indonesia. Sedangkan untuk gas alam, perusahaan yang berasal dari Perancis, Total E&P memproduksi 34% dari total produksi gas alam Indonesia.⁵ Dengan tingkat

⁴ M Kholid Syeirazi, (2009), *Di Bawah Bendera Asing: Liberalisasi Industri Migas Indonesia*, Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia. hal 51

⁵ Ibid, Hal.108.

produksi eksplorasi migas yang tinggi, maka diperlukan modal yang relatif besar, resiko yang tinggi, proses eksplorasi yang cukup Panjang, teknologi yang tinggi, juga sumber daya manusia yang berkompeten. Oleh karena itu, perusahaan nasional migas Indonesia masih banyak yang tidak mampu untuk menjalankan eksplorasi migas. Hal ini didasari dengan resiko dan dana yang sangat tinggi untuk melakukan eksplorasi migas tersebut. Disamping itu, perusahaan multinasional yang banyak melakukan eksplorasi di Indonesia mengklaim bahwa dengan tingkat produksi yang cukup tinggi tersebut dapat memberikan lapangan pekerjaan dan bagi hasil keuntungan kepada Indonesia hingga memberikan *transfer knowledge* kepada tenaga kerja Indonesia yang bekerja di perusahaan multinasional tersebut.⁶

Namun dalam praktiknya, perusahaan migas internasional tidak melakukan *transfer knowledge* kepada tenaga kerja atau perusahaan Indonesia, hal ini menyebabkan pengelolaan migas di Indonesia masih banyak dieksploitasi oleh perusahaan asing.⁷ Hal tersebut berdampak secara langsung terhadap produksi migas di Indonesia, dimana pada tahun 2005 negara Indonesia keluar dari keanggotaan OPEC (*Organization Of Petroleum Exporting Countries*) hal ini dikarenakan negara Indonesia memiliki kebutuhan minyak sebesar 1,3 juta bph (barel per hari) sedangkan produksi di dalam negeri hanya sebesar 910.000 bph (barel per hari). Oleh karena itu, dalam upaya memenuhi kekurangan pasokan minyak tersebut, Indonesia harus melakukan

⁶ Cho Oon Khong, (1986), *The Politics of Oil in Indonesia*. 1986. New York : Cambridge University, hal.91.

⁷ Ibid hal. 93.

impor minyak dari negara lain. Ditambah dengan adanya kenaikan harga minyak bumi yang melonjak tajam dalam kurun waktu tahun 2003 hingga saat ini yang tentu menjadi sebuah tanda bagi negara-negara lainnya yang membutuhkan konsumsi migas, khususnya Indonesia untuk serius melakukan penyelamatan ketersediaan energinya.

Hadirnya perusahaan multinasional migas asing di Indonesia yang sejatinya diharapkan dapat melakukan peningkatan produksi dan kualitas sumber daya manusia negara Indonesia, akhirnya tidak berjalan sesuai apa yang diharapkan. Justru hal sebaliknya terjadi, dimana keberadaan perusahaan asing di negara berkembang seperti Indonesia ini cenderung berdampak kepada ketidakseimbangan kekuatan dalam proses menyatukan dua kepentingan antara kepentingan swasta dan kepentingan negara yang banyak dieksplorasi.⁸

Adanya ketersediaan migas adalah solusi dalam meningkatkan pendapatan dan perekonomian suatu negara. Kehadiran perusahaan migas asing di sektor migas ini tentu sangat berpengaruh terhadap ketersediaan energi di Indonesia. Oleh karena itu, penulis ingin membahas lebih jauh dan mendalam terkait ketersediaan energi di Indonesia. Oleh sebab itu, penelitian ini berjudul “MENAKAR IMPLIKASI KEHADIRAN PERUSAHAAN MIGAS ASING DI INDONESIA DAN KEBIJAKAN JOKOWI ”.

⁸ Cho Oon Khong, op.,cit hal. 73

1.2. Rumusan Masalah

Melalui penulisan ini, penulis akan membahas mengenai “Peranan Perusahaan Migas Asing Terhadap Ketersediaan Energi Di Indonesia. Karena seperti yang telah diketahui bahwa kehadiran perusahaan asing yang memiliki banyak keunggulan, tentunya akan membantu Indonesia dalam memenuhi kebutuhan Indonesia dan tentunya memberikan banyak keuntungan bagi Indonesia. Namun tidak menutup kemungkinan juga, besarnya peran perusahaan asing di Indonesia, pada akhirnya akan membuat perusahaan asing dapat mendominasi dan menguasai perusahaan lokal di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis memfokuskan dan membatasi penelitian pada perusahaan migas asing di Indonesia. Penulis juga memfokuskan kepada peranan perusahaan migas asing terhadap kebutuhan migas di Indonesia. Karena kehadiran perusahaan migas asing di Indonesia tentunya memberikan dampak positif serta negatif bagi sektor di Indonesia salah satunya perekonomian dan industri Indonesia. Penulis tidak akan membahas Kerjasama ekonomi atau beberapa bidang lainnya secara luas dan detail, namun akan membahas, menghubungkan dan menjabarkannya kearah peran perusahaan migas asing terhadap ketersediaan energi Indonesia secara detail.

Untuk memahami topik dari kasus ini, berdasarkan latar belakang tersebut terdapat rumusan masalah yang akan dibahas, yaitu :

1. Bagaimana Peran Perusahaan Migas Asing dalam memenuhi kebutuhan energi di Indonesia?
2. Bagaimana dampak dari keberadaannya Perusahaan Migas Asing terhadap kebutuhan energi migas di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang penulis lakukan untuk melihat seperti apa peran perusahaan migas asing dalam memenuhi kebutuhan energi di Indonesia. Karena seperti yang sudah dialami di Indonesia, walaupun perusahaan migas asing ada dan berdiri di Indonesia, hal tersebut juga tidak memberikan banyak dampak bagi Indonesia, masih banyak wilayah-wilayah Indonesia yang terbilang tidak cukup dalam hal energi-energi, seperti listrik yang tidak terbagi rata di setiap daerah yang ada di Indonesia.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bacaan yang berguna bagi

mahasiswa khususnya jurusan Hubungan Internasional, bagi penulis, seluruh hasil penelitian diharapkan dapat lebih memantapkan penguasaan ilmu yang dipelajari selama mengikuti program perkuliahan Hubungan Internasional, FISIP Universitas Pelita Harapan, mengingat konsentrasi yang diambil penulis dalam perkuliahan adalah ASEAN.

2. Kegunaan Akademis

Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian yang telah diselesaikan diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang dapat diakses oleh mahasiswa Universitas Pelita Harapan dan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa lainnya.

1.5. Pernyataan Tesis (Hipotesis)

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diajukan sebuah hipotesis sebagai berikut :

“Jika Perusahaan Migas Asing melakukan eksplorasi di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan migas bagi negara asalnya atau mengambil keuntungan ekonomis perusahaan migas asing itu sendiri, maka ketersediaan migas di Indonesia terancam habis.”

1.5.1. H0

Ancaman ketersediaan migas di Indonesia disebabkan oleh eksplorasi Perusahaan Migas Asing di Indonesia.

- a. Eksplorasi Perusahaan Migas Asing di Indonesia tidak terbukti disebabkan oleh regulasi yang lemah.
- b. Eksplorasi Perusahaan Migas Asing yang di Indonesia memang tidak terbukti berkembang menjadi faktor yang menimbulkan Ancaman ketersediaan migas di Indonesia.
- c. Eksplorasi Perusahaan Migas Asing di Indonesia tidak terbukti menyebabkan dampak jangka pendek dan jangka panjang terhadap ketersediaan migas di Indonesia.

1.5.2. H1

Ancaman ketersediaan migas di Indonesia disebabkan oleh eksplorasi Perusahaan Migas Asing yang ada di Indonesia.

- a. Eksplorasi Perusahaan Migas Asing di Indonesia terbukti disebabkan oleh regulasi yang lemah.
- b. Eksplorasi Perusahaan Migas Asing di Indonesia memang terbukti berkembang menjadi faktor yang menimbulkan Ancaman ketersediaan migas di Indonesia.
- c. Eksplorasi Perusahaan Migas Asing di Indonesia terbukti menyebabkan dampak jangka pendek dan jangka panjang terhadap ketersediaan migas di

Indonesia.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis menjelaskan pendahuluan dari penelitian yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, pernyataan tesis, dan juga kegunaan dari penelitian ini.

BAB II KERANGKA BERPIKIR

Pada bab ini, penulis menjabarkan tinjauan pustaka yang digunakan yang berisikan berbagai sumber yang memiliki keterkaitan erat dan menjadi acuan bagi penulis untuk melakukan penelitian ini. Kemudian dalam bab ini, penulis juga menjabarkan teori dan konsep yang akan digunakan sebagai bahan analisis di Bab IV. Adapun konsep tersebut yaitu multinational corporation (perusahaan multinasional), energy security, dan kepentingan nasional.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, penulis mengemukakan pendekatan penelitian, metode penelitian yang digunakan untuk membantu penulis dalam menganalisis penelitian ini. Selain itu juga menjabarkan mengenai teknik penelitian yang digunakan yaitu teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

BAB IV ANALISIS

Pada bab ini, penulis menjabarkan hasil analisis yang telah penulis teliti, yang didasari pada konsep multinational corporation (perusahaan multinasional), energy security, dan kepentingan nasional.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menjabarkan mengenai kesimpulan dari penjelasan analisa dari penelitian serta saran-saran yang disampaikan berdasarkan dari penelitian.

